

ABSTRAK

Nasuha Yusoh, 12103183148, Tinjauan Hak Asasi Manusia (HAM) Terhadap Pembunuhan Warga Muslim Minoritas Pattani Selatan Thailand, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dosen Pembimbing Yusron Munawir, M.H, NIP. 198403152019031011.

KATA KUNCI : Tinjauan Hak Asasi Manusia (HAM), Pembunuhan, Warga Muslim Pattani Selatan Thailand.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh jaminan hak asasi manusia tentang kebebasan beragama dalam konstitusi Thailand seharusnya cukup memberi ruang kepada rakyat agar mereka dapat menyuarakan dan menentukan nasib dan hak mereka secara demokrasi. Adanya konstitusi seharusnya juga rakyat mempunyai kebebasan melakukan dan kehendak menurut pandangan masing-masing, sehingga keragaman dan perbedaan itu dapat bernaung dibawah konstitusi dalam upaya menerapkan Undang-Undang Konstitusi. Namun, realita yang ada konstitusi tersebut belum berlaku bagi masyarakat Pattani dimana sejak tahun 1785 M kejadian pembunuhan atau pembantaian ini setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan sampai tahun 2015. Dalam masalah peningkatan pembunuhan ini mengakibatkan kehidupan sosial, agama, pendidikan, moral dan *akhlak* tidak menghargai dan menghormati hak-hak masyarakat melayu Pattani yang menganut agama Islam.

Penelitian ini bertujuan mengkaji mengenai 1) Tinjauan Hak Asasi Manusia (HAM) Terhadap Kasus Pembunuhan Warga Muslim Minoritas di Pattani Selatan Thailand dalam Perspektif Konstitusi Thailand. 2) Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kasus Pembunuhan Warga Muslim Minoritas di Pattani Selatan Thailand.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum normatif dengan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan bahan hukum penelitian hukum normatif ini dilakukan dengan studi pustaka, studi dokumen dan studi arsip. Sedangkan analisis bahan hukum pada penelitian ini menggunakan identifikasi fakta hukum, pemeriksaan atau penemuan hukum yang terkait dengan fakta hukum, melakukan pemeriksaan atau penemuan perundang-undangan untuk menemukan konsep-konsep hukum dan penerapan hukum yaitu penerapan norma hukum terhadap fakta hukum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Hak asasi manusia dalam hal pembunuhan, sebenarnya telah di atur oleh pemerintahan Thailand dalam Undang-Undang Kepidanaan. Pembunuhan dibagi menjadi dua kategori yaitu, pembunuhan dengan kesengajaan yang di atur dalam diatur dalam Bab Ke-X pasal 291 dan pembunuhan dengan tidak kesengajaan yang di atur dalam Bab Ke-X pasal 290 dan Pemerintah Thailand telah banyak meratifikasi instrumen-instrumen hak asasi manusia, namun instrumen itu tidak diberlakukan di provansi Patani selatan Thailand

seperti masih adanya pembungkaman ruang demokrasi masih terjadi di provinsi Patani. Pemerintah Thailand melalui aparat keamanan masih melakukan penculikan, tekanan teror, intimidasi, mengekang kebebasan berekspresi dan berpendapat warga muslim di muka umum, dan bahkan melakukan pembunuhan.. 2) Tinjauan hukum islam berkaitan dengan kasus pembunuhan di Pattani Selatan Thailand peneliti memperoleh hasil sebagai berikut : Penganiayaan sang sampai terjadinya tindak kejahatan Genosida yang dialami masyarakat Pattani dalam prespektif Hukum Islam merupakan suatu perbuatan yang membuat kerusakan di bumi sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Maidah Ayat 32, tindak pidana politik (*Jaraim Siyasiyyah*), yakni ketika pelakunya berasal dari dalam negeri dan penyerangan terhadap bangsa atau suku tertentu, yang mana dapat dikategorikan dalam bidang peperangan, dilihat dari pelaku tindakannya, maka sanksi yang dijatuhkan kepada pelaku tindak kejahatan di Pattani adalah sebagai hukuman mati dengan syarat yang sudah ditentukan oleh agama Islam dengan bukti yang valid, kasus pembunuhan yang terjadi pada masyarakat Pattani yang dilakukan oleh pemerintahan Thailand ini sangat tidak sesuai dengan sumber ajaran Islam.

ABSTRACT

Nasuha Yusoh, 12103183148, Review of Human Rights (HAM) Against the Killing of Minority Muslim Residents of South Pattani Thailand, Constitutional Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung. Supervisor Yusron Munawir, M.H, NIP. 198403152019031011.

KEY WORDS : Review of Human Rights (HAM), Murder, Muslim Minority Citizens of South Pattani Thailand.

This research is motivated by the guarantee of human rights regarding freedom of religion in the Thai constitution that should provide enough space for the people so that they can voice and determine their destiny and rights in a democracy. With the existence of a constitution, the people should also have the freedom to act and will according to their own views, so that diversity and differences can be sheltered under the constitution in an effort to implement the Constitutional Law. However, the reality that exists in this constitution does not yet apply to the people of Pattani where since 1785 AD the incidence of killings or massacres has always increased every year until 2015. In terms of the increase in killings this has resulted in social, religious, educational, moral and moral life not respecting and respect the rights of the Malay community of Pattani who adhere to Islam.

This study aims to examine 1) Review of Human Rights (HAM) Against the Murder of Minority Muslim Citizens in Pattani South Thailand in the Perspective of the Thai Constitution. 2) Review of Islamic Law Against Murder Cases of Muslim Minorities in Pattani South Thailand.

This research is a type of normative legal research with qualitative methods. As for the technique of collecting legal materials for normative legal research, this is done by means of literature studies, document studies and archival studies. While the analysis of legal material in this study uses the identification of legal facts, legal examination or discovery related to legal facts, conducting examination or discovery of legislation to find legal concepts and application of law, namely the application of legal norms to legal facts.

The results of this study indicate that 1) Human rights in terms of murder have been regulated by the Thai government, namely intentional killing which is regulated in Chapter X article 291 and accidental killing which is regulated in Chapter X Article 290 and the Government Thailand has ratified many human rights instruments, but these instruments are not enforced in the province of Patani, southern Thailand, as there is still a silencing of democratic space that still occurs in the

province of Patani. The Thai government, through its security forces, is still carrying out kidnappings, terror pressure, intimidation and even murder. Then, curb freedom of expression and opinion in public. 2) Review of Islamic law related to the murder case in Pattani South Thailand, the researcher obtained the following results: The persecution of the Sang until the occurrence of the crime of genocide that was experienced by the Pattani people in the perspective of Islamic law is an act that causes damage to the earth in accordance with the word of Allah in surah Al- Maidah Paragraph 32, political crimes (Jaraim Siyasiyyah), namely when the perpetrators come from within the country and attack certain nations or tribes, which can be categorized in the field of war, seen from the perpetrators of the actions, the sanctions imposed on the perpetrators of crimes in Pattani is as a death sentence with conditions determined by the Islamic religion with valid evidence, the murder case that occurred in the Pattani community which was carried out by the Thai government is very inconsistent with the sources of Islamic teachings.

الملخص

نصوحا يوصح، تحليل حقوق الإنسان ضد قتل الأقليات المسلمة في جنوب فاتاني تايلاند، برنامج دراسة القانون الدستوري بكلية الشريعة والقانون، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج اجونج، تحت إشراف يسرون منوير، 198403152019031011.

الكلمات الرئيسية : تحليل حقوق الإنسان والقتل والأقلية المسلمة من مواطني جنوب فاتاني بتايلاند.

أما خلفية البحث في هذه الدراسة هي يجب أن يوفر ضمان حقوق الإنسان فيما يتعلق بحرية الدين في الدستور التايلاندي مساحة كافية للناس حتى يتمكنوا من التعبير عن مصيرهم وحقوقهم وتحديد مصيرهم بطريقة ديمقراطية. مع وجود الدستور ، يجب أن يتمتع الناس أيضًا بحرية التصرف والإرادة وفقًا لأرائهم الخاصة ، بحيث يمكن حماية التنوع والاختلاف بموجب الدستور في محاولة لتطبيق القانون الدستوري. ومع ذلك ، فإن الواقع الموجود في هذا الدستور لا ينطبق حتى الآن على سكان باتاني حيث منذ عام 1785 م ازدادت حوادث القتل أو المذابح كل عام حتى عام 2015. ، والحياة التعليمية والأخلاقية والأخلاقية لا تحترم وتحترم حقوق مجتمع الملايو في باتاني الذين يلتزمون بالإسلام.

و أما تهدف هذه الدراسة هي (1) تحليل حقوق الإنسان ضد قتل الأقليات المسلمة المواطنين في باتاني جنوب تايلاند في منظور الدستور التايلاندي. (2) تحليل الشريعة الإسلامية ضد حالات قتل الأقليات المسلمة في باتاني جنوب تايلاند.

تستخدم طريقة البحث هذه نوع البحث القانوني المعياري بأساليب نوعية. أما تقنية جمع المواد القانونية للبحث القانوني المعياري ، فيتم ذلك عن طريق الدراسات الأدبية ودراسات الوثائق والدراسات الأرشيفية. بينما يستخدم تحليل المواد القانونية في هذه الدراسة تحديد الحقائق القانونية ، والفحص القانوني أو الاكتشاف المتعلق بالوقائع القانونية ، وإجراء فحص أو اكتشاف التشريعات لإيجاد المفاهيم القانونية وتطبيق القانون ، أي تطبيق القواعد القانونية على الحقائق القانونية.

تشمل نتائج البحث في هذه الدراسة (1) تم تنظيم حقوق الإنسان فيما يتعلق بالقتل من قبل الحكومة التايلاندية ، وهي القتل العمد الذي ينظمه الفصل العاشر المادة 291 والقتل العارض الذي ينظمه الفصل العاشر المادة 290 وصدقت حكومة تايلاند على العديد من صكوك حقوق الإنسان ، ولكن لم يتم تطبيق هذه الأدوات في مقاطعة باتاني ، جنوب تايلاند ، حيث لا يزال هناك إسكات للفضاء الديمقراطي الذي لا يزال يحدث في مقاطعة فطاني. لا تزال الحكومة التايلاندية ، من خلال قواتها الأمنية ، تنفذ عمليات الخطف والضغط الإرهابي والترهيب وحتى القتل. بعد ذلك ، يجب الحد من حرية التعبير والرأي في الأماكن العامة. (2) مراجعة الشريعة

الإسلامية المتعلقة بقضية القتل في باتاني جنوب تايلاند ، وحصل الباحث على النتائج التالية: اضطهاد سانغ حتى وقوع جريمة الإبادة الجماعية التي عانى منها شعب باتاني من منظور الشريعة الإسلامية. فعل يضر بالأرض بحسب كلام الله في سورة المائدة فقرة 32 ، الجرائم السياسية (جاريم السياسية) ، أي عندما يأتي الجناة من داخل البلاد ويهاجمون أممًا أو قبائل معينة ، ويمكن تصنيفهم إلى فئات. في ميدان الحرب ، يُرى من مرتكبي الأعمال ، فإن العقوبات المفروضة على مرتكبي الجرائم في باتاني هي بمثابة عقوبة الإعدام بشروط يحددها الدين الإسلامي مع أدلة صحيحة ، وهي قضية القتل التي حدثت في مجتمع باتاني والتي تم تنفيذه من قبل الحكومة التايلاندية بشكل كبير يتعارض مع مصادر التعاليم الإسلامية.